

**PERAN PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM USAHA PENINGKATAN PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHATANI PADI**

*(Studi Kasus di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung,
Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)*

OLEH:

MUHAMMAD THAMRIN

G 311 07 058



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2013

**PERAN PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM USAHA PENINGKATAN PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHATANI PADI**

*(Studi Kasus di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung,
Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)*

OLEH:

**MUHAMMAD THAMRIN
G 311 07 058**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada:

Program Studi Agribisnis
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2013

Disetujui Oleh :

Prof. Dr. Ir. H. M. Syawal, M.Sc.
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Hj. Rahmawaty A. Nadja, M.S.
Dosen Pembimbing

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2013

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
NIP. 19610829 198601 2 001

Tanggal Pengesahan: November 2013

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Judul : **PERAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM USAHA PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI**
(Studi Kasus di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros)

Nama : **MUHAMMAD THAMRIN**

N I M : **G 311 07 058**

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Hj. Rahmawaty A. Nadja, M.S.
Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. H. M. Syawal, M.Sc.
Anggota

Rusli Mohammad Rukka, S.P., M.Si
Anggota

Ir. Hj. Rachmatiah B. Idrus, M.S.
Anggota

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian: November 2013

RINGKASAN

M. THAMRIN (G 311 07 058) PERAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM USAHA PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Studi Kasus Petani Padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan*) di bawah bimbingan **M. Syawal** dan **Rahmawaty A. Nadja**.

Penelitian ini dilakukan di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari – Maret 2013. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* (secara sengaja) dengan pertimbangan bahwa rata-rata penduduk yang ada di Desa Baruga bermatapencaharian sebagai petani padi. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui peran penyuluhan pertanian dalam usaha peningkatan produksi usahatani padi., 2) Menganalisis besarnya tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi dengan adanya penyuluhan pertanian., 3) Mengetahui tingkat keeratan peran penyuluhan pertanian dengan peningkatan produksi usahatani padi. Penentuan sampel responden dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dan total sampel responden yang diambil adalah 38 orang. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian di Desa Baruga tergolong tinggi. Tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani dengan adanya penyuluhan pertanian tergolong tinggi dengan rata-rata produksi per hektar sebesar 5405, 14 Kg dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.120.674,58. Setelah dilakukan uji chi square terdapat hubungan nyata antara peran penyuluhan pertanian dengan peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi.

Kata Kunci : Peran, Penyuluhan, Produksi, Pendapatan

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muhammad Thamrin, lahir di Ujung pandang pada tanggal 21 September 1989 dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Syamsari Syamsu dan Hariyati, S.ST., SKM., M.Kes.

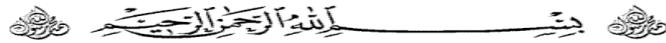
Selama hidupnya, Penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu :

1. TK Dharma Wanita, Makassar Tahun 1995- 1996;
2. SD Negeri Pai, Makassar Tahun 1996 - 2001;
3. SMP Negeri 12 Makassar Tahun 2001 - 2004;
4. SMA Negeri 5 Makassar Tahun 2004 - 2007;
5. Lulus melalui Jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) menjadi mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2007 untuk Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi dalam lingkup Universitas Hasanuddin sebagai panitia, Badan Pengurus Harian Departemen Pengkaderan dan Pelatihan Periode 2009/2010, dan menjadi anggota biasa Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) serta aktif mengikuti berbagai seminar yang dilaksanakan tingkat lokal dan nasional.

Selain itu penulis juga tergabung dalam UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin sebagai Sekretaris UKM PSM UNHAS Periode 2008-2011, dan menjadi Sekretaris Tim Pemberangkatan UKM PSM UNHAS Dalam Mengikuti Event Nasional dan Internasional Sejak Tahun 2009 Hingga 2012.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul **Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Usaha Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi** (*Studi Kasus di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros*). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Tiada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya

membangun dari para pembaca dan semua pihak yang terkait untuk penyempurnaan karya tulis ini, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran kepada penulis.

Akhir kata, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga jasa baik dan amal bakti kita tercatat sebagai pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Makassar, November 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH



Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya. Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, satu dari berbagai nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya. yakni terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari beberapa pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan untuk Ibunda **Hariyati, S.ST, SKM, M.Kes.** dan Ayahanda **Syamsari Syamsu** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan, segala cinta dan sayangnya yang tiada berujung, pengorbanan yang tak ternilai, serta doa yang senantiasa dipanjatkan

untuk anaknya. Saudara-saudara ku tersayang **Aviat, Anita, S.Kom, Dan Muh. Tahsin**, terima kasih atas segala perhatian, doa, motivasi, kasih sayang, dan segala bantuannya yang diberikan selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis temui mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, *Alhamdulillah* berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerja sama, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Syawal, M.Sc.** selaku Pembimbing I penulis yang selalu memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta teguran membangun sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih, atas setiap waktu bimbingan yang selalu memberikan penulis ilmu dan pemahaman baru mengenai berbagai hal baik dalam hal spiritual maupun akademik.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** selaku Pembimbing II penulis sekaligus penulis anggap sebagai ibunda di lingkungan akademik penulis, terima kasih atas setiap waktu bimbingan yang selalu memberikan penulis ilmu, motivasi, saran, teguran membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis secara pribadi memohon maaf atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa selama proses pembimbingan skripsi

selama ini. Semoga doa dan dukungan ibunda menjadi berkah untuk penulis kedepannya.

3. **Bapak Rusli Mohammad Rukka, S.P., M.Si.** dan **Ibu Ir. Hj. Rachmatiah B. Idrus, M.S.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penyusunan tugas akhir ini. Walaupun beliau bukanlah pembimbing skripsi penulis, namun penulis sangat berterima kasih karena beliau masih rela untuk meluangkan waktunya dan selalu memperhatikan perkembangan skripsi penulis.
4. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.** selaku panitia ujian sarjana dan **Ibu Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** selaku panitia seminar yang telah memberikan petunjuk dalam setiap pelaksanaan seminar demi terselesaikannya tugas akhir ini.
5. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan **Bapak Ir. A. Amrullah Majjika, M.Si.** selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. **Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan **Bapak Ir. Yopie Lumoindong, DESS, M.Si.** selaku penasehat akademik penulis yang senantiasa memberikan arahan yang sangat bermanfaat dalam menunjang perkembangan akademik penulis.
7. **Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,** yang membimbing penulis sejak

pertama kali menginjakkan kaki di Universitas Hasanuddin sampai penulis merampungkan tugas akhir ini.

8. Seluruh Staf dan Pegawai Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Khususnya **Pak Yusuf, Pak Bahar, Kak Hera, dan Kak Ardi** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat Tercinta **Jovian, ST., Randy Hariyanto, S.Hut., Suparno Rasyid S.Pt.** Terima kasih telah memberikan warna dalam kehidupan penulis selama 10 tahun ini, selalu berbagi saat suka maupun duka, serta menguatkan penulis untuk tetap berdiri tegak dalam menghadapi semua permasalahan yang ada dalam kehidupan ini. Semoga kita akan terus saling berbagi hingga sama-sama berhasil kedepannya.
10. Keluarga Besar “**MASKOT 07**” saudara-saudaraku Mulai Dari G 311 07 001 Hingga G 311 07 064. Terkhusus teman-teman seperjuanganku, **Andi Azrarul Amri, SP., Awaluddin Nadjib, SP., dan Muh. Rukhsan, SP.** terima kasih atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, serta atas segala bantuan, saran, motivasi kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga pada saat ini. Semoga selalu terjalin rasa persaudaraan “Satu Untuk Selamanya” diantara kita.
11. Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (**MISEKTA**), **MISEKTA**-ku, wadah komunikasi-ku, curahan bakat

minat-ku. Terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.

12. Kakak-kakak dan adik-adik di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, **RT 04, Miskol, Stone, Sikopang, Mizone, Ocean, dan Action** yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Terima kasih telah menjadi saudara-saudara terbaik penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
13. Saudara Seperjuanganku UKM PSM UNHAS Utamanya Untuk **Kak Arik**, Terima Kasih Atas Kesempatan Yang Tak Ternilai Harganya Dalam Bersama-sama Penulis Mengharumkan Nama Bangsa dan Almamater Di Negeri Orang. Terkhusus **Kak Ali Suharmawan, S.H.** dan seluruh Penghuni Sekretariat PSM UNHAS Sejak 2007 Hingga Sekarang, Terima Kasih Telah Menjadi Saudara Yang Terbaik Bagi Penulis.
14. Saudara-saudari **KKN Reguler Gelombang 78 di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Arif Alauddin Umar, S.Ip., Fachril Muhajir, S.Kel., Dian Nur Qalbi, S.E., Suci Astuti Amiruddin, S.Sos., Ismawati, S.Sos., Maghfira Suryani Bakri, S.H., Maike Yulita Datuan, S.Sos.** terima kasih kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin di Moment KKN. Waktu yang dihabiskan bersama begitu cepat namun memberikan Kenangan terindah selama penulis melaksanakan KKN.
15. **Segenap masyarakat di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, terkhusus Pak Kepala Dusun Batunapara dan Kepala Desa Baruga,** Terima kasih atas perhatian yang diberikan

selama Penulis Ber-KKN hingga melanjutkan penelitian di tempat ini. Dan terima kasih atas segala petunjuk, bantuan dan informasi yang diberikan dalam pengambilan beberapa data kepada penulis.

16. Dan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT, Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SUSUNAN TIM PENGUJI | iii |
| RINGKASAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | viii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Padi (<i>Oryza sativa</i>) | 10 |
| 2.2 Peran | 18 |
| 2.3 Penyuluhan Pertanian | 19 |
| 2.4 Produksi dan Pendapatan | 22 |
| 2.5 Kerangka Pikir | 29 |
| 2.6 Hipotesis..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.2 Unit Analisis | 33 |
| 3.3 Pengumpulan Data | 34 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 35 |
| 3.5 Pengolahan Data dan Analisis Data | 36 |

| | | |
|--|--|----|
| 3.6 | Konsep Operasional | 39 |
| BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN | | |
| 4.1 | Letak Geografis dan Luas Wilayah | 44 |
| 4.2 | Keadaan Iklim dan Topografi | 44 |
| 4.3 | Pola Penggunaan Lahan..... | 45 |
| 4.4 | Keadaan Penduduk..... | 46 |
| 4.4.1 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 46 |
| 4.4.2 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur. | 47 |
| 4.4.3 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 48 |
| 4.4.4 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 49 |
| 4.5 | Sarana dan Prasarana | 51 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 5.1 | Identitas Petani Responden..... | 54 |
| 5.1.1 | Umur | 54 |
| 5.1.2 | Tingkat Pendidikan | 56 |
| 5.1.3 | Jumlah Tanggungan Keluarga | 58 |
| 5.1.4 | Pengalaman Berusahatani | 59 |
| 5.1.5 | Luas Lahan Petani Responden | 61 |
| 5.2 | Peranan Penyuluhan Pertanian | 62 |
| 5.2.1 | Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Penyebaran Informasi..... | 64 |
| 5.2.1 | Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi | 66 |
| 5.2.3 | Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Bagi Petani Padi | 68 |
| 5.2.4 | Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Sarana Pendidikan Non-Formal Petani Dalam Hal Budidaya Tanaman Padi..... | 69 |
| 5.2.5 | Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Informasi Petani Padi Tentang Pasar, Sistem Pemasaran, Dan Persiapan Modal Untuk Musim Tanam Selanjutnya..... | 71 |
| 5.3 | Produksi dan Pendapatan Petani Responden..... | 73 |
| 5.4 | Hubungan Peranan Penyuluhan Pertanian Dengan Peningkatan Produksi..... | 75 |
| a. | Penyuluhan Sebagai Proses Penyebaran Informasi..... | 76 |
| b. | Penyuluhan Sebagai Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi | 78 |
| c. | Penyuluhan Dalam Penerapan Teknologi Bagi Petani Padi | 79 |

| | | |
|-----------------------|---|----|
| d. | Penyuluhan Sebagai Sarana Pendidikan Non- Formal Petani Dalam Hal Budidaya Tanaman Padi..... | 81 |
| e. | Penyuluhan Sebagai Informasi Petani Padi Tentang Pasar, Sistem Pemasaran, Dan Persiapan Modal Untuk Musim Tanam Selanjutnya | 82 |
| BAB VI | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 6.1 | Kesimpulan | 85 |
| 6.2 | Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 87 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| No. | Teks | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Maros Tahun 2006 – 2010 (Satuan Ton)..... | 5 |
| 2. | Interval koefisien dan Tingkat Keeratan Hubungan antar Variabel Bebas dan Terikat..... | 38 |
| 3. | Pola Penggunaan Lahan di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2012. | 45 |
| 4. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2012. | 46 |
| 5. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2012..... | 47 |
| 6. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2012. | 49 |
| 7. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2012..... | 50 |
| 8. | Sarana dan Prasarana di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung , Kabupaten Maros, 2012. | 52 |
| 9. | Identitas Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 55 |
| 10. | Identitas Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 56 |
| 11. | Identitas Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013 | 58 |
| 12. | Identitas Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 59 |
| 13. | Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Baruga Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 61 |

| | | |
|-----|---|----|
| 14. | Total Skoring Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Penyebarluasan Informasi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013..... | 65 |
| 15. | Total Skoring Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013 | 67 |
| 16. | Total Skoring Peranan Penyuluhan Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Tanaman Padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013 | 68 |
| 17. | Total Skoring Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Penerangan / Memberikan Penjelasan Tentang Sistem Pemasaran dan Persiapan Modal Awal di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013 | 70 |
| 18. | Total Skoring Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Pendidikan Non Formal di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013..... | 72 |
| 19. | Analisis Rata-rata Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Petani Responden Sebelum dan Setelah Adanya Penyuluhan Pertanian Di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros | 74 |
| 20. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Hal Penyebaran Informasi Dengan Peningkatan Produksi..... | 77 |
| 21. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Hal Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi Dengan Peningkatan Produksi..... | 78 |
| 22. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Hal Penerapan Teknologi Tanaman Padi Dengan Peningkatan Produksi..... | 80 |
| 23. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Proses Penerangan/Menjelaskan Sistem Pemasaran, Harga Pasar, dan Persiapan Modal Awal Dengan Peningkatan Produksi..... | 81 |
| 24. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Sarana Pendidikan Non Formal Dengan Peningkatan Produksi... .. | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Teks | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Kerangka Pikir Peranan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Padi | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Teks | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Nilai Skor Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Menyebarkan Informasi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013..... | 89 |
| 2. | Nilai Skor Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Menyediakan Fasilitas dan Sarana Produksi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013... .. | 90 |
| 3. | Nilai Skor Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 91 |
| 4. | Nilai Skor Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Memberikan Penjelasan Tentang Sistem Pemasaran, Harga Pasar, dan Persiapan Modal Awal di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013..... | 92 |
| 5. | Nilai Skor Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai pendidikan Nonformal di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013 | 93 |
| 6. | Total Nilai Skor Peranan Penyuluhan Pertanian oleh Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013..... | 94 |
| 7. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Hal Penyebaran Informasi Dengan Peningkatan Produksi..... | 95 |
| 8. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Hal Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi Dengan Peningkatan Produksi | 96 |
| 9. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Hal Penerapan Teknologi Dengan Peningkatan Produksi..... | 97 |
| 10. | Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Proses Penerangan/Menjelaskan Tentang Sistem Pemasaran, Harga Pasar, Dan Persiapan Modal Awal Dengan Peningkatan Produksi..... | 98 |

| | |
|--|-----|
| 11. Uji Hubungan Antara Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal Dengan Peningkatan Produksi..... | 99 |
| 12. Identitas Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 100 |
| 13. Jumlah dan Nilai Produksi Usahatani Padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 102 |
| 14. Faktor Produksi bibit dan Pupuk Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 104 |
| 15. Faktor Produksi Pestisida Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 108 |
| 16. Faktor Produksi Herbisida Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 112 |
| 17. Jenis dan Nilai Penyusutan Alat Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 114 |
| 18. Upah Tenaga Kerja Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 118 |
| 19. Pajak Lahan Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 120 |
| 20. Jumlah Biaya Tetap dan biaya Variabel Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 122 |
| 21. Pendapatan Bersih Petani Responden di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, 2013..... | 124 |
| 22. Perhitungan Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga Jual dan Penerimaan yang diterima Petani Responden Sebelum Adanya Penyuluhan Pertanian Di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros..... | 126 |
| 23. Perhitungan Total Biaya Produksi Responden Sebelum Adanya Penyuluhan Pertanian Di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros..... | 127 |

| | | |
|-----|--|-----|
| 24. | Pendapatan yang diterima Petani Responden Sebelum Adanya Penyuluhan Pertanian Di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros 2013..... | 128 |
| 25. | Kuisisioner Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros..... | 129 |
| 26. | Sistem Skoring Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros..... | 133 |
| 27. | Rencana Kegiatan Penyuluhan Pertanian Tahun 2013, Di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros..... | 140 |
| 28. | Peta Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros..... | 143 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana, sampai abad ke-21 pembangunan Indonesia masih berbasis pertanian. Namun pengalaman pembangunan pertanian yang dilakukan di negara-negara yang sedang berkembang menunjukkan bahwa para petani tidak dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pembangunan pertanian. Perencanaan pembangunan menganggap petani bukan sumber informasi yang perlu dimanfaatkan, karena dianggap tidak ilmiah. Dalam kondisi tersebut pastilah pembangunan pertanian tidak akan berkelanjutan.

Produksi hasil pertanian sebagian besar dilaksanakan oleh petani kecil yang merupakan sebagian besar dari penduduk dan lokasinya tersebar di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranannya dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Untuk membangun pertanian dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena itu untuk melaksanakan pembangunan pertanian, kita harus membangun sumber daya manusianya.

Sumber daya manusia yang perlu dibangun diantaranya adalah SDM masyarakat pertanian (petani, pengusaha pertanian, dan pedagang pertanian), agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya (Rusnandar, 2011).

Namun seiring dengan perjalanan dengan waktu, kendala dalam pengembangan produksi padi semakin berat. Kendala pengembangan produksi padi/beras antara lain: (a) Adanya konversi lahan sawah subur di Indonesia dari pertanian ke non-pertanian, sebagai akibat dari berkembangnya kawasan industri, perkotaan, dan pembangunan prasarana ekonomi, sehingga sektor pertanian terdesak kelahan-lahan marginal yang produktivitasnya rendah; (b) Persaingan yang semakin ketat dalam pemanfaatan sumber daya air antara sektor pertanian dengan sektor industri dan rumah tangga, disertai dengan menurunnya kualitas air akibat limbah industri dan rumah tangga, yang pada gilirannya produktivitas pertanian pun menjadi menurun; (c) Kualitas tenaga kerja di sektor pertanian secara umum lebih rendah dari pada sektor industri dan jasa, sehingga tenaga kerja muda cenderung lebih memilih sektor non-pertanian. Di samping tersebut di atas, kemandegan produksi padi antara lain karena produktivitas padi secara nasional telah mengalami titik jenuh yang disebabkan oleh kemandegan teknologi terutama penemuan bibit padi unggul, penurunan investasi sarana dan prasarana, seperti kredit finansial, penyuluhan pertanian, pemeliharaan dan pembangunan

infrastruktur. Akibatnya, memasuki Pelita IV hingga Pelita VI, penerapan teknologi tidak lagi memberikan lonjakan produksi yang nyata seperti dalam Pelita-Pelita sebelumnya, sekalipun luas areal penen masih dapat diperluas masing-masing 2,1 dan 1,3 persen pada periode yang sama (Anonim 1, 2000).

Salah satu komoditi pertanian yang menjadi penopang hidup rakyat Indonesia dan mendapat prioritas perluasan areal tanam sekarang ini adalah komoditi padi (*Oryza sativa L*). Sulawesi Selatan sebagai pemasok beras di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan salah satu lumbung pangan Nasional mempunyai lahan sawah seluas 625.215 ha (BPS, 1999), dimana terdapat 58 % lahan sawah beririgasi yang sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal sehingga pendapatan petani belum optimal bahkan cenderung menurun. Menurunnya pendapatan petani khususnya di Sulawesi Selatan disebabkan oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah kandungan bahan organik persawahan di Sulawesi Selatan pada umumnya rendah yaitu kurang dari 2 %.

Laju peningkatan produktivitas tanaman padi sawah kini cenderung tidak stabil. Sistem intensifikasi padi sawah yang selama ini diterapkan diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas. Karena itu diperlukan sistem pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT) yang bertujuan untuk mengelola tanaman, tanah, air, dan unsur hara

secara terintegrasi untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang lebih baik, produksi hasil lebih tinggi dan berkelanjutan (Anonim 2, 2011).

Sebagian besar produksi padi Sulawesi Selatan dihasilkan oleh jenis padi sawah. Jenis padi ini menyumbang 99,30 persen dari seluruh produksi padi atau sebesar 4.293.870 ton. Sedangkan sisanya dihasilkan oleh padi ladang. Areal pertanian di provinsi ini mencapai 1.411.446 hektar, terbagi dalam lahan persawahan seluas 853.676 hektar dan lahan kering seluas 861.319 hektar (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2011).

Kabupaten Maros dikenal sebagai salah satu daerah lumbung pangan di Sulawesi Selatan yang turut memberikan kontribusi yang sangat besar tidak hanya bagi masyarakat lokal tapi juga mampu memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap peningkatan produksi padi nasional, mengingat hampir separuh dari luas wilayahnya merupakan dataran rendah yang sangat potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Perkembangan produksi tanaman padi di Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Perkembangan Produksi Tanaman Padi Di Kabupaten Maros Tahun 2006-2010 (satuan ton)

| No. | Tahun Produksi | Padi | Padi Sawah | Padi Ladang |
|-----|----------------|------------|------------|-------------|
| 1 | 2006 | 224.805,00 | 224.255,60 | 549,40 |
| 2 | 2007 | 226.831,75 | 226.083,90 | 547,85 |
| 3 | 2008 | 236.436,00 | 235.838,00 | 798,00 |
| 4 | 2009 | 224.755,80 | 224.391,80 | 364,00 |
| 5 | 2010 | 236.940,30 | 236.433,30 | 507,00 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Maros 2011

Tabel 1 Menunjukkan produksi tanaman pangan di Kabupaten Maros pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Produksi komoditi padi pada tahun 2006-2008 selalu mengalami peningkatan. Bahkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan pesat jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hanya saja pertumbuhan pesat di tahun 2008 tidak diikuti pada produksi di tahun 2009. Produksi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 4,90% menjadi 224.756 ton bila dibandingkan dengan tahun 2008 yakni sebesar 236.436 ton. Kemudian pada tahun 2010 produksi 236.436 ton. Kemudian pada tahun 2010 produksi padi naik lagi menjadi 236.940 ton. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tanaman bahan makanan antara lain faktor pengolahan lahan, musim, serangan hama penggunaan pupuk dan teknologi pasca panen (Dinas Pertanian Kabupaten Maros, 2011).

Pembangunan pertanian pada era reformasi mengalami perubahan paradigma, dari paradigma lama yang lebih berorientasi kepada upaya-

upaya peningkatan produksi pertanian, kepada paradigma baru yang lebih berorientasi kepada peningkatan pendapatan dengan menerapkan sistem agribisnis. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam pembangunan pertanian mempunyai mandat untuk menyelenggarakan pendidikan non formal bagi petani, keluarga tani dan masyarakat luas.

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa sangat mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan dan demi tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani – nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian, bertujuan untuk mencapai petani-nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien, dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera.

Tugas seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah meniadakan hambatan yang dihadapi seorang petani dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang di hadapi. Informasi mengenai pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang baik dan benar sesuai dengan kondisi lahan sangat bermanfaat bagi petani untuk meningkatkan hasil produksinya tanpa harus merusak lingkungan usahataniya sehingga dapat meminimalisir degradasi lahan dan kerusakan lingkungan pada umumnya.

Kecamatan Bantimurung merupakan salah satu sentra penghasil Padi di Kabupaten Maros. Namun petani yang ada di daerah ini, tidak terlepas dari permasalahan dalam menjalankan proses usahatani. Pada umumnya petani dihadapkan dalam kondisi pemanfaatan lahan yang maksimal dalam rangka upaya peningkatan produksi serta dituntut untuk memaksimalkan usaha-usaha yang dilakukan dalam proses budidaya tanaman hingga proses pasca panen.

Peranan penyuluhan pertanian di Desa Baruga sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan produksi, utamanya dalam usahatani untuk meningkatkan produksi komoditi padi yang telah turun temurun dibudidayakan oleh petani setempat baik dalam hal penggunaan teknologi baru dan memberikan inovasi kepada petani untuk senantiasa berusahatani secara efisien. Diharapkan dengan adanya penyuluhan pertanian di desa Baruga, mampu memberikan motivasi kepada para petani untuk lebih meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Usaha Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi** (Studi Kasus Petani Padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluhan pertanian dalam usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros?
3. Bagaimana tingkat keeratan peran penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran penyuluhan pertanian dalam usaha peningkatan produksi usahatani padi.
2. Menganalisis besarnya tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi dengan adanya penyuluhan pertanian.
3. Mengetahui tingkat keeratan peran penyuluhan pertanian dengan peningkatan produksi usahatani padi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan pertimbangan / informasi bagi pemerintah dan instansi terkait dalam peningkatan peranan penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian pedesaan.

2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang mengacu pada penelitian tentang produksi dan pendapatan petani padi sawah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi petani padi dalam mengelola lahan pertaniannya.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyuluhan pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Padi (*Oryza sativa*)

a. Pengertian

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Padi pada saat ini tersebar luas di seluruh dunia dan tumbuh di hampir semua bagian dunia yang memiliki cukup air dan suhu udara cukup hangat. Padi menyukai tanah yang lembab dan becek. Sejumlah ahli menduga, padi merupakan hasil evolusi dari tanaman moyang yang hidup di rawa. Pendapat ini berdasar pada adanya tipe padi yang hidup di rawa-rawa (dapat ditemukan di sejumlah tempat di Pulau Kalimantan), kebutuhan padi yang tinggi akan air pada sebagian tahap kehidupannya, dan adanya pembuluh khusus di bagian akar padi yang berfungsi mengalirkan udara (oksigen) ke bagian akar (Anonim 2, 2011).

Adapun klasifikasi (taksonomi) tanaman padi, menurut Anonim (2008) yaitu :

| | |
|--------------|---|
| Kingdom | : <i>Plantae</i> (Tumbuhan) |
| Subkingdom | : <i>Tracheobionta</i> (Tumbuhan berpembuluh) |
| Super Divisi | : <i>Spermatophyta</i> (Menghasilkan biji) |
| Divisi | : <i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan berbunga) |

| | |
|-----------|--|
| Kelas | : <i>Liliopsida</i> (berkeping satu / monokotil) |
| Sub Kelas | : <i>Commelinidae</i> |
| Ordo | : <i>Poales</i> |
| Famili | : <i>Poaceae</i> (suku rumput-rumputan) |
| Genus | : <i>Oryza</i> |
| Spesies | : <i>Oryza sativa</i> L. |

Ciri-ciri umum tanaman padi adalah berakar serabut; batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang; daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang; bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula; buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan adalah endospermium yang dimakan orang (Anonim 2, 2011).

b. Budidaya Tanaman Padi Sawah

1. Penyiapan Lahan

Waktu pengolahan tanah yang baik tidak kurang dari 4 minggu sebelum penanaman. Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu dan perataan. Sebelum diolah, lahan digenangi air terlebih dahulu sekitar 7 hari. Pada tanah ringan, pengolahan tanah

cukup dengan 1 kali bajak dan 2 kali garu, lalu dilakukan perataan. Pada tanah berat, pengolahan tanah terdiri dari 2 kali bajak, 2 kali garu, kemudian diratakan. Kedalaman lapisan olah berkisar 15 – 20 cm. Tujuannya untuk memberikan media pertumbuhan padi yang optimal dan gulma dapat dibenamkan dengan sempurna.

2. Pemilihan Benih

Benih yang digunakan disarankan bersertifikat/berlabel biru. Pada tiap musim tanam perlu adanya pergiliran varietas benih yang digunakan dengan memperhatikan ketahanan terhadap serangan wereng dan tungro.

Kebutuhan benih berkisar 20 – 25 kg/hektar. Sebelum disemai, benih direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 g garam per liter air). Benih yang mengambang dibuang karena sudah tidak bagus lagi. Benih yang bagus ditiriskan, lalu dicuci dan direndam dengan air bersih selama 24 jam. Air rendaman diganti tiap 12 jam. Perendaman dimaksudkan untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus karung basah selama 24 jam. Bakal lembaga akan muncul berupa bintik putih pada bagian ujungnya. Hal tersebut menunjukkan benih siap untuk disemai.

3. Penyemaian

Lahan penyemaian dibuat bersamaan dengan penyiapan lahan untuk penanaman. Untuk luas tanam satu hektar, dibutuhkan lahan penyemaian seluas 500 m². Pada lahan pesemaian tersebut

dibuat bedengan dengan lebar 1 – 1,25 m dan panjangnya mengikuti panjang petakan untuk memudahkan penebaran benih. Setelah bedengan diratakan, benih disebar merata di atas bedengan. Selanjutnya, disebar sedikit sekam sisa penggilingan padi atau jerami di atas benih. Tujuannya untuk melindungi benih dari hujan dan burung. Air dipertahankan tergenang di sekitar bedengan hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit siap dipindahtanam (*transplanting*) saat bibit berumur 3 – 4 minggu atau bibit memiliki minimal 4 daun.

4. Cara Tanam

Saat penanaman, kondisi lahan dalam keadaan tidak tergenang atau macak-macak. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm atau jarak tanam jejer legowo 40 cm x 20 cm x 20 cm. Bibit yang ditanam berkisar 3 batang perlubang. Setelah tiga hari penanaman, air dimasukkan ke dalam lahan. Adapun penyulaman dapat dilakukan 7 hari setelah tanam (HST) jika ada bibit yang mati.

5. Pemupukan

Pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan buatan. Pupuk organik yang diberikan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2 – 5 ton/ha. Pupuk organik diberikan saat pembajakan /cangkul pertama. Berdasarkan penelitian, penggunaan pupuk organik dapat mengurangi dosis pupuk buatan hingga setengahnya.

Dosis pupuk yang dianjurkan adalah 200 kg urea/ha, 75 – 100 kg SP-36/ha dan 75 – 100 kg KCL/ha. Urea diberikan 2 – 3 kali yaitu 14 HST, 30 HST dan saat menjelang primordia bunga. Pupuk SP-36 dan KCL diberikan saat tanam atau pada 14 H. Jika digunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300 kg/ha. Penggunaan pupuk majemuk menguntungkan karena mengandung beberapa macam unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk majemuk diberikan setengah dosis saat tanaman berumur 14 HST, sisanya saat menjelang primordia bunga (50HST). Dosis-dosis pupuk tersebut masih perlu disesuaikan dengan keadaan potensi dan daya dukung tanah setempat.

6. Pemeliharaan Tanaman

Pemberian air disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan. Ketinggian genangan dalam petakan cukup 2 – 5 cm. Genangan air yang lebih tinggi akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip pemberian air adalah memberikan air pada saat yang tepat, jumlah yang cukup dan kualitas air yang baik. Pengairan pada tanah dengan drainase baik dan ketersediaan airnya dapat diatur sebaiknya diberikan sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Pada tanah dengan drainase buruk, sebaiknya air dibiarkan tergenang dalam petakan. Jika ketersediaan air kurang mencukupi, pemberian air dapat dilakukan secara berselang (*intermittent*).

Pengendalian hama dan penyakit sebagai upaya pemeliharaan tanaman sebaiknya dilaksanakan secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk teknis yang ada. Misalnya, pengendalian gulma dengan pengaturan tinggi genangan. Untuk menekan terjadinya ledakan serangan hama dan penyakit, penggunaan pestisida sebaiknya direkomendasikan oleh pengamat hama. Kegiatan pemeliharaan tanaman yaitu, penyiangan. Waktu penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena petakan sebaiknya bersih dari gulma pada saat pemupukan.

7. Panen

Penentuan saat panen tanaman pangan bijian merupakan syarat awal mutu yang baik. Padi siap panen sekitar 30 – 40 hari setelah bunga merata. Jika terlambat memanen padi, akan mengakibatkan banyak biji yang tercecer atau busuk sehingga mengurangi produksi.

Waktu panen yang baik pada pagi hari saat kebun sudah menguap. Selain itu, lahan sebaiknya juga dalam kondisi kering, tidak basah atau tergenang air. Oleh karena itu, 10 hari menjelang panen sebaiknya sawah dikeringkan. Tujuan lain pengeringan sawah, yaitu untuk menyerempakkan pematangan gabah. Panen dilakukan jika kadar air gabah sekitar 23 – 25% dengan menggunakan sabit. Setelah dipotong oleh sabit, padi ditumpuk di suatu tempat. Tempat

pengumpulan hasil panen tersebut harus kering untuk mencegah kerusakan akibat terendam.

Padi yang telah dikumpulkan kemudian dirontokkan. Perontokan merupakan proses pemisahan bagian yang dimanfaatkan dari bagian yang tidak digunakan. Perontokannya dengan cara dibanting (gebot) atau dengan mesin perontok (*thresher*). Jika perontokan dengan cara dibanting, padi dipanen dengan cara potong bawah. Namun, jika menggunakan *thresher*, sebaiknya padi dipanen dengan cara potong tengah atau atas. Sebaiknya perontokan dilakukan di sawah sehingga jerami dapat dikembalikan lagi ke sawah sebagai tambahan bahan organik. Untuk mengurangi kemungkinan tercecer saat perontokan, tempat perontokan diberi alas plastik atau diberi tirai (bantingan bertirai).

Gabah setelah dirontok dibersihkan dari kotoran gabah hampa dan benda asing lainnya. Pembersihan gabah akan mempertinggi efisiensi pengolahan hasil, mempertinggi daya simpan dan harga jual per satuan berat.

Pengeringan agar menggunakan lantai jemur, bila tidak ada panas matahari dapat menggunakan dryer. Kematangan gabah dan alat penggilingan sangat menentukan rendemen, tingkat kehilangan hasil dan mutu beras. Umur tanaman yang belum optimal dan tidak seragam akan menurunkan mutu berat dan rendemennya.

Padi (bahasa latin: *Oryza sativa L.*) adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia, setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia.

Padi pada saat ini tersebar luas di seluruh dunia dan tumbuh di hampir semua bagian dunia yang memiliki cukup air dan suhu udara cukup hangat. Padi menyukai tanah yang lembab dan becek. Sejumlah ahli menduga, padi merupakan hasil evolusi dari tanaman moyang yang hidup di rawa. Pendapat ini berdasar pada adanya tipe padi yang hidup di rawa-rawa (dapat ditemukan di sejumlah tempat di Pulau Kalimantan), kebutuhan padi yang tinggi akan air pada sebagian tahap kehidupannya, dan adanya pembuluh khusus di bagian akar padi yang berfungsi mengalirkan udara (oksigen) ke bagian akar.

Negara produsen padi terkemuka adalah Republik Rakyat Cina (31% dari total produksi dunia), India (20%), dan Indonesia (9%). Namun hanya sebagian kecil produksi padi dunia yang

diperdagangkan antar negara (hanya 5%-6% dari total produksi dunia). Thailand merupakan pengeksport padi utama (26% dari total padi yang diperdagangkan di dunia) diikuti Vietnam (15%) dan Amerika Serikat (11%). Indonesia merupakan pengimpor padi terbesar dunia (14% dari padi yang diperdagangkan di dunia) diikuti Bangladesh (4%), dan Brazil (3%). Produksi padi Indonesia pada 2006 adalah 54 juta ton, kemudian tahun 2007 adalah 57 juta ton (Anonim 2, 2011).

2.2 Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat dharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Rangkasiwi, 2008).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa peran adalah penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai 2 variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat (Rangkasiwi, 2008).

Marni Samin dalam (Poerwadarminta, 1993) peranan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peran disini adalah diartikan

sebagai sesuatu hal yang menjadi bagian penting dalam suatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif.

2.3 Penyuluhan Pertanian

Pengertian penyuluhan pertanian sebelum krisis (Repelita 1 s.d. Repelita V) adalah pendidikan diluar sekolah (non formal) yang ditujukan kepada petani-nelayan beserta keluarganya agar mereka dapat berusahatani lebih baik (*better farming*), menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik. Mengingat sumber daya manusia petani (SDM) sangat rendah, maka untuk mengubah perilaku petani dilakukan melalui pendidikan luar sekolah (nonformal) dengan berbagai cara dan metode seperti kursus tani, demonstrasi, karyawisata, siaran pedesaan melalui RRI atau televisi, sekolah lapangan, penyebaran informasi melalui media cetak, dll (Daniel dkk, 2008).

Sejalan dengan tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, maka pengertian penyuluhan pertanian era pascakrisis adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agrobisnis melalui kegiatan nonformal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Ke depan, mutlak dibutuhkan perubahan mendasar baik pada personal penyuluh, institusi penyuluh, materi penyuluhan, sistem

penyuluhan (pendekatan penyuluhan), maupun kelembagaan pendukung yang dibutuhkan (Daniel dkk, 2008).

Secara garis besarnya, yang menjadi titik tolak dari penyuluhan pertanian, dapat digolongkan ke dalam tiga bagian (menurut Sastraatmadja, 1993) yaitu :

- Sebagai proses pendidikan, penyuluhan pertanian haruslah mampu menjadi alat yang dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi kaum tani di pedesaan. Mulai dari masalah peningkatan produksi, pemasaran, hingga masalah-masalah kehidupan kaum tani lainnya.
- Sebagai proses demokrasi, penyuluhan pertanian bukanlah paket resmi dari Pemerintah yang mesti ditelaah mentah-mentah oleh kaum tani. Di sini kaum tani diber kebebasan untuk mengikuti proses penyuluhan pertanian.
- Sebagai proses yang terus-menerus, penyuluhan pertanian dapat diartikan dengan usaha yang tak kenal waktu, tanpa batas, dan tanpa hambatan. Penyuluhan pertanian dapat ditempuh semua kalangan.

Sebagai sarana nonformal, penyuluh pertanian betul-betul telah dituntut agar dapat menjadi dewa penolong. Pada konsepsi inilah segala macam perilaku kaum tani perlu diubah-arahkan (Sastraadmadja, 1993).

Ada beberapa hal yang mendasar dan perlu diingat mengenai sasaran penyuluhan pertanian (Daniel dkk, 2008) sebagai berikut :

- Petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian, diharapkan dapat menjadi aktor (subjek) dalam pembangunan agrobisnis.
- Tujuan penyuluh pertanian, menghasilkan manusia pembelajar, manusia penemu ilmu dan teknologi, manusia pengusaha agrobisnis yang unggul, manusia pemimpin masyarakatnya, manusia “guru” dari petani lain yang bersifat mandiri dan independen.
- Citra penyuluhan pertanian, proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara melibatkan diri petani, pengusaha, dan pedagang pertanian untuk melakukan belajar menemukan sendiri agar mendapatkan ilmu dan teknologi yang mereka butuhkan untuk dapat keluar dari masalahnya secara mandiri dan independen.
- Menyuluh adalah mengajar petani, menyuluh bukannya mengajar cara bertani melainkan mengajar petani yang dilaksanakan melalui 6 dimensi belajar : (1) belajar untuk mengetahui, (2) belajar untuk mengerjakan, (3) belajar untuk hidup bersama, (4) belajar untuk mengenal keadaan sendiri, (5) belajar tentang bermasyarakat, dan (6) belajar untuk berorganisasi.
- Proses pembelajaran dan bukan pengajaran, penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran berasal dari kata “belajar”, bukan pengajaran yang berasal dari kata pengajaran “ajar”. Artinya, timbul proses belajar dari petani, pengusaha, dan pedagang pertanian dapat

memecahkan masalah sendiri, jadi bukan proses mengajar yang dilakukan penyuluhan pertanian.

- Penyuluhan pertanian adalah pendidikan kemitraan, karena proses pembelajaran dalam penyuluh pertanian lebih mengedepankan pola kemitraan ketimbang ketergantungan.
- Peran penyuluh pertanian, sebagai pemandu yang memandu petani, pengusaha, dan pedagang untuk menemukan ilmu dan teknologi yang mereka butuhkan guna memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Sebagai salah satu konsep, penyuluh pertanian mempunyai target yang akan dicapainya. Dalam jangka pendek jelas ada tujuan yang ingin dijangkaunya yaitu untuk mengadakan perubahan perilaku mengarah pada keadaan yang lebih baik. Perilaku disini termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan yang mempunyai hubungan erat dengan lingkungan dan kelembagaan dimana petani itu hidup. Di teropong dari persoalan perilaku, hampir seragam bahwa petani yang ada di Indonesia mempunyai perangai yang tidak mau mencoba hal-hal yang baru. Sejalan dengan lajunya pembangunan dewasa ini, diharapkan bahwa keadaan yang demikian ini akan mampu untuk diubah-arahkan melalui penyuluhan pertanian (Sastraatmadja, 2006).

2.4 Produksi dan Pendapatan

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan” Atau bila kita artikan secara konvensional, produksi adalah

proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun yang dapat menciptakan benda. Oleh karenanya dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut "dihasilkan". Produksi bisa ditilik dari dua aspek; kajian positif terhadap hukum-hukum benda dan hukum-hukum ekonomi yang menentukan fungsi produksi, dan kajian normatif yang membahas dorongan-dorongan dan tujuan produksi. Pembahasan mengenai nilai, norma, dan etika dalam produksi termasuk kedalam aspek normatif yang banyak dikaji oleh para ahli teori sosial (Wibawa, 2010).

Menurut (Hernanto, 2006) produksi sangat terkait dengan proses, kapasitas, persediaan tenaga kerja dan kualitas. Proses sangat terkait dengan cara pembuatan produk atau pemberian jasa. Kapasitas ditujukan untuk penyedia volume keluaran yang optimal bagi petani. Persediaan merupakan harta penting yang dikelola dengan baik. Tenaga kerja sangat berkaitan dengan besar kecilnya suatu usahatani, dan kualitas tanah berpengaruh pada barang atau jasa yang dihasilkan serta menentukan kinerja suatu produk dalam pasar.

Dalam periode 1970-1990 laju pertumbuhan produksi padi cukup tajam, rata-rata 4,3% per tahun. Akan tetapi kemarau panjang yang terjadi beberapa tahun kemudian menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Dalam periode 1997-2000 produksi padi kembali meningkat dengan laju

pertumbuhan rata-rata 1,67% per tahun, terutama karena bertambahnya areal panen. Pada tahun 2007, produksi padi meningkat sebesar 4,96% dibandingkan dengan tahun 2006 sedangkan pada tahun 2008, menurut angka ramalan BPS, produksi padi nasional mencapai 60,28 juta ton gabah kering giling, meningkat 5,46% dibanding tahun 2007. Pencapaian ini telah mengantar Indonesia kembali meraih swasembada beras.

Operasionalisasi peningkatan produksi padi ditempuh dengan strategi: 1) pemanfaatan sumber daya lahan dan air, dan 2) pemanfaatan sumber daya teknologi. Strategi pemanfaatan sumber daya lahan dan teknologi dapat dijabarkan lebih lanjut dalam beberapa kebijakan: (1) peningkatan IP, dan (2) pembukaan lahan baru bagi persawahan. Strategi pemanfaatan sumber daya lahan dijabarkan dalam kebijakan: (1) peningkatan produktivitas, (2) peningkatan stabilitas hasil, (3) penekanan tingkat kehilangan hasil pada saat panen dan pascapanen, dan (4) penekanan senjang hasil antara tingkat penelitian dengan tingkat petani dan antarlokasi.

Upaya peningkatan produksi padi harus dikaitkan dengan upaya peningkatan pendapatan petani. Sumber pertumbuhan peningkatan nilai tambah bagi petani meliputi: (1) pengembangan agroindustri pedesaan, (2) konsolidasi manajemen usaha pertanian di tingkat petani untuk meningkatkan posisi tawar petani, (3) pengembangan *warehouse system* untuk tunda jual dan peningkatan mutu produk, dan (4) penerapan PTT

padi yang terintegrasi dengan komoditas lain. Sedangkan untuk pencapaian skenario produksi padi dalam target mencapai ekspor ditentukan oleh prasyarat dan dukungan kebijakan yang mencakup: 1) penyediaan lahan untuk pertanian berkelanjutan (lahan abadi), 2) pembangunan dan perbaikan infrastruktur, 3) pengembangan kawasan, 4) pembiayaan, 5) penelitian dan pengembangan, 6) promosi dan proteksi, 7) kemudahan dalam proses perizinan investasi, 8) subsidi dan penanggulangan risiko turunnya harga gabah pada saat panen raya, dan 9) keberhasilan program diversifikasi pangan (Puslitbang Tanaman Pangan, 2013).

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selain itu pendapatan juga merupakan hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu (Aris Budi, 2011).

Pendapatan usahatani dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, misalnya untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya. Pendapatan usahatani adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga hasil produksi. Sedangkan

biaya usahatani adalah keseluruhan pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk pertanian baik nyata maupun tidak nyata. Dalam proses produksi, biaya menurut sifatnya dapat dibedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, jumlah dari kedua biaya tersebut adalah biaya total yang digunakan (Jamali (2000) dalam Izati (2004)).

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) Biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya, pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini beragam dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap). Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.

Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan (Soekartawi, 2006).

Cara menghitung biaya tetap adalah :

$$FC = \sum_i^n X_i P_{x_i}$$

Dimana :

FC = biaya tetap

X_i = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{X_i} = harga input

n = macam input

Kadang-kadang biaya tetap berubah atau diperlakukan sebagai biaya variabel bila angka penyusutan (alat-alat pertanian misalnya) dihitung. Rumus FC di atas dapat dipakai untuk menghitung biaya variabel atau dengan rumus Variable Cost:

$$VC = \sum_{a=1}^n X_a \cdot P_{x_a}$$

Dimana:

VC = Variable Cost/Biaya variabel (Rp)

X_a = Banyaknya input ke-a

P_{x_a} = Harga variabel X_a (input) (Rp)

Total biaya TC adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC), maka:

$$TC = FC + VC$$

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2005), yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P_y = Harga produksi

Pendapatan usahatani dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, seperti biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya. Penerimaan tunai usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 2006).

Mengukur besarnya pendapatan yang dihasilkan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain jumlah produksi, harga jual dan biaya produksi, manajemen sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani (Soekartawi, 2003). Selanjutnya Supardi (2003) dalam Fadila (2010), mengemukakan bahwa selain faktor ekonomi, besar kecilnya pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang meliputi : umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam usahatani serta pengalaman berusahatani.

2.5 Kerangka Pikir

Petani diartikan sebagai orang yang terlibat langsung dalam melakukan suatu usahatani. Petani dalam melakukan usahatani membutuhkan suatu wadah untuk memperlancar proses usahatannya. Ini yang dinamakan dengan kelompok tani. Petani dapat belajar sambil berbuat di dalam kelompok taninya. Walaupun petani memiliki sebuah kelompok tani yang mewadahnya, petani juga harus tahu bagaimana cara bercocok tanam yang benar. Oleh karena itu, disini dituntut peran penyuluh pertanian. Penyuluhan pertanian yang langsung memberikan suatu pembelajaran pada satu kelompok tani atau petani.

Penyuluhan pertanian tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada respon dari petani. Jika petani mengikuti dengan baik apa yang penyuluh pertanian telah berikan, maka petani dapat langsung menerapkannya di lahan pertanian masing-masing. Dengan adanya penyuluhan pertanian diharapkan agar produksi dan pendapatan petani meningkat.

Adapun peran penyuluh pertanian adalah Menyebarkan informasi, Membantu menyediakan fasilitas dan sarana produksi, Menerapkan teknologi bagi petani padi, Sebagai sarana pendidikan non-formal para petani dalam hal budidaya tanaman padi, Membantu mendapatkan informasi tentang harga pasar, sistem pemasaran, dan persiapan modal awal untuk musim tanam selanjutnya.

Mardikanto (2005) menyebutkan istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata "*Extension*" yang dipakai secara meluas di banyak

kalangan. *Extension* itu sendiri, dalam bahasa aslinya dapat diartikan sebagai perluasan atau penyebarluasan. Proses penyebarluasan yang dimaksud adalah proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusahatani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

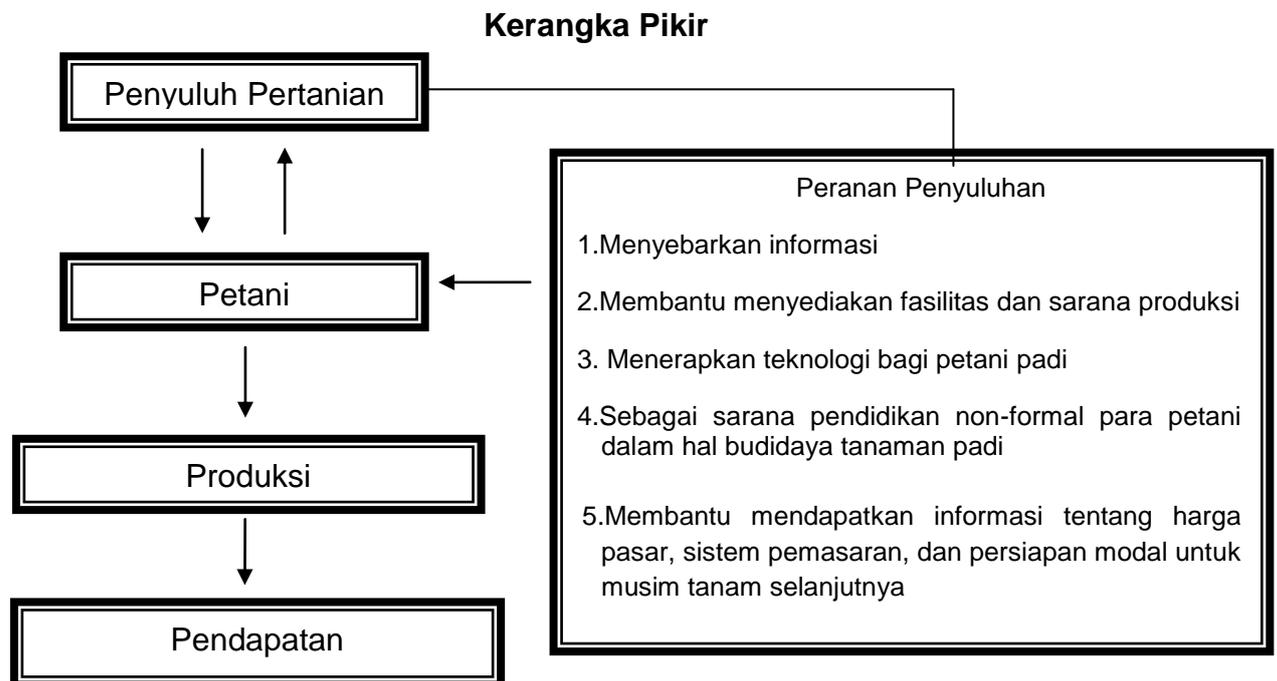
Secara rinci, Samsudin (2006) membagi peranan penyuluhan pertanian menjadi: (1) menyebarkan informasi, ilmu dan teknologi pertanian, (2) membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani, (3) membantu dalam rangka usaha penyediaan fasilitas dan saprodi, (4) membantu petani dalam menerapkan teknologi budidaya dalam usahatani, (5) mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih aktif, (6) sebagai sarana untuk memperoleh pendidikan bagi para petani, (7) mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian, (8) membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya dengan membantu memberikan akses yang dapat dijangkau oleh para petani.

Petani juga membutuhkan pengetahuan dan informasi yang baik dalam pengelolaan usahatani. Pentingnya hasil-hasil penelitian, informasi terhadap pasar penyedia *input*, akses terhadap pasar jual, tata cara memasarkan hasil produk usahatani, serta prakiraan kebutuhan biaya yang akan diperlukan dalam kegiatan budidaya usahatani di

masa yang akan datang sangatlah berperan penting dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan pendapatan petani. Melalui fasilitas penyuluhan pertanian semua kebutuhan petani diharapkan dapat terpenuhi (Mulyandari, 2005).

Penyuluhan pertanian disini dimaksudkan agar nantinya petani memiliki pengetahuan yang banyak tentang bagaimana cara bercocok tanam yang benar sehingga produksi hasil pertanian juga meningkat. Produksi meningkat, diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam melaksanakan fungsinya tersebut tidak terlepas dari peranan petani dari masing-masing kelompok tani, dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu fungsi sangat bergantung pada keikutsertaan petani dalam melaksanakan fungsi tersebut. Adapun skema kerangka pikir peneliti dapat dilihat dalam bentuk berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Peranan penyuluhan pertanian dalam usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani padi Di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros tergolong tinggi.
2. Tingkat produksi dan pendapatan petani padi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros tergolong tinggi.
3. Tingkat keeratan peranan penyuluhan pertanian dalam usaha peningkatan produksi petani padi Di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros tergolong tinggi.